

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi penting mengenai kondisi keuangan perusahaan dan yang merupakan tahap akhir dalam proses akuntansi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1, laporan keuangan memiliki tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2014). Laporan keuangan tahunan yang diaudit sangatlah berarti bagi perusahaan, terlebih untuk perusahaan *go public*. Dikarenakan seluruh perusahaan yang terdaftar sebagai bagian dari Bursa Efek Indonesia diharuskan menyajikan laporan keuangan tahunan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor. SK BEI No. 00015 (2021) menyatakan laporan keuangan auditan ialah laporan keuangan yang sudah dilakukan pengauditan oleh auditor yang secara resmi terdaftar Di OJK.

Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam penyampaian informasi laporan keuangan. Berdasarkan *Financial Accounting Standard Board* (FASB) salah satu karakteristik kualitatif kerangka kerja konseptual pelaporan keuangan yang harus dimiliki oleh laporan keuangan adalah relevansi. Peraturan mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan publik terdapat di dalam UU Nomor 8 Tahun 1995, tentang pasar modal dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan publik memiliki kewajiban menyampaikan laporan keuangannya secara berkala disertai laporan insidental lainnya kepada Bapepam yang harus disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta wajib disertai pendapat akuntan publik pada laporan keuangan tahunan perusahaan dan selambat-lambatnya 120 hari setelah tanggal akhir tahun tutup buku perusahaan.

Ketepatanwaktuan mengimplementasi bahwa laporan keuangan yang disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan didalam perusahaan yang mempengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk mempengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Dewi & Keni, 2013). Dampak ketika suatu perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara cepat dan tepat waktu ialah perusahaan tersebut akan kehilangan nilai dari informasi yang terkandung didalamnya, yang dimana informasi tersebut dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dan mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini (IAI, 2015). Selain itu perusahaan tersebut juga akan mengalami kerugian akibat sanksi berupa denda keterlambatan yang dikenakan OJK.

Fenomena yang terdapat didalam kasus penelitian ini adalah sebanyak 43 Emiten terlambat menyampaikan Laporan Keuangan sehingga didenda sebesar 50 Juta pada tahun 2020. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia yang dikutip dalam idnfinancials.com menyatakan bahwa terdapat 43 emiten atau perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I (Q1) yang berakhir 30 Juli 2020. Sehingga dikenakan peringatan tertulis dan denda sebesar Rp50 juta. Total emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan Q1 2020 yaitu sebanyak 46 emiten. 43 emiten didenda oleh bursa, 1 emiten yang sedang melakukan peninjauan terbatas pada laporan keuangan, serta 2 emiten sedang menyerahkan laporan keuangan untuk diaudit akuntan publik. Emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yaitu:

**Tabel 1.1 Laporan Keuangan Q1 2020 Perusahaan Real Estate :**

<b>Kode Emiten</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Status LK</b>	<b>Batas Waktu</b>	<b>Jenis Sanksi</b>	<b>Denda</b>
CPRO	PT Central Proteina Prima Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
ELTY	PT Bakrieland Development Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
MABA	PT Marga Abhinaya Abadi Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan Denda yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
MTRA	PT Mitra Pemuda Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
POLI	PT Pollux Investasi Internasional	Belum menyampaikan LK Keuangan	30 Juli 2020	Denda	50000000

	Tbk	yang berakhir 30 Juli			
(POLL),	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
VIVA	PT Visi Media Asia Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
RIMO	PT Rimo Internasional Lestari Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
SKYB	PT Northcliff Citranusa Indonesia Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
ARMY	PT Armidian Karyatama Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
COWL	PT Cowell Development Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000
DEAL	PT Dewata	Belum	30 Juli 2020	Denda	50000000

	Freight International Tbk	menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli			
MYRX	PT Hanson Internasional Tbk	Belum menyampaikan LK Keuangan yang berakhir 30 Juli	30 Juli 2020	Denda	50000000

(Sumber : <https://www.idnfinancials.com/> )

Ketika sebuah perusahaan tersebut tidak tepatwaktu dalam menyampaikan laporan keuangan maka akan menghilangkan kepercayaan Investor. Meskipun mengetahui pentingnya ketepatan waktu mempublikasikan laporan keuangan yang mana akan dikenai sanksi apabila terlambat memberikan laporan keuangan, tetapi tetap saja banyak perusahaan *go public* yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Termasuk beberapa tahun terakhir 2020 banyak perusahaan *go public* telah dikenakan sanksi oleh BEI karena keterlambatan pelaporan keuangan (IDN, 2022).

Hal serupa juga terjadi pada tahun ini, ketika BEI menjatuhkan sanksi kepada Beberapa perusahaan yang terkena sanksi BEI tahun ini merupakan perusahaan di industri *real estate* karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Presiden Direktur PT Dafam *Property* Indonesia Dahlan (2020) mengatakan sentimen yang ditimbulkan oleh virus Covid-19 berdampak lambat pada ruang perdagangan jual beli properti, dan pada akhirnya mempengaruhi psikologi calon pembeli, pengguna, dan investor yang lebih memikirkan hal-hal pokok yang sekarang diprioritaskan. “*Dari sisi real estate salah satunya pihak perbankan mengalami kendala dalam pembayaran KPR konsumen*” karena hal inilah yang menjadi penyebab tertundanya audit perusahaan *real estate* akibat dampak pandemi Covid-19. Para pembeli lebih memprioritaskan membeli hal-hal yang primer sehingga perusahaan *property real estate* banyak mengalami kerugian dan berakhir memperoleh *bad news* sehingga terjadi keterlambatan dalam publikasi

laporan keuangan. Selain karena faktor *user* penundaan pencairan KPR oleh bank juga berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property reale state*. Karena dengan keterlambatan pencairan oleh bank mengakibatkan tingkat penjualan dan pendapatan perusahaan menurun dan mengakibatkan perusahaan lambat dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Faktor yang dapat menghambat ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan adalah adanya deteksi kecurangan laporan keuangan yang dilakukan suatu perusahaan atau biasa disebut Kecurangan. Kecurangan adalah salah satu bentuk penyimpangan dimana penerapan perilaku negative yang terjadi yang dilakukan secara sengaja untuk tujuan pribadi ataupun sekelompok orang yang menimbulkan kerugian terhadap pihak-pihak tertentu. Kecurangan yakni salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia).

Dalam *statement of Auditing Standars* No.99 dinyatakan bahwa kecurangan dalam laporan keuangan diartikan sebagai suatu tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan cara menghilangkan pencatatan yang bertujuan untuk menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan yang merupakan subjek audit. Menurut Kasmir (2018:10), salah satu alasan perusahaan melakukan manipulasi pada laporan keuangan adalah untuk mempertahankan gambaran kinerja keuangan yang baik di mata para investor sehingga dapat menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Hubungan antara kecurangan laporan keuangan dengan ketepatwaktuan apabila perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Kontruksi tersebut terlambat memberikan hasil-hasil laporan keuangan ada kemungkinan terjadinya kecurangan disebuah perusahaan. Seperti fenomena berikut ini, Pada awal tahun 2020, PT Hanson International Tbk terbukti melakukan manipulasi atas penyajian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2016. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

melakukan pemeriksaan dan menemukan adanya manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait dengan penjualan kavling siap bangun (kasiba) dengan nilai gross sebesar Rp 732 milyar sehingga membuat pendapatan perusahaan menjadi naik secara signifikan dan diduga perusahaan melakukan overstatement terhadap nilai pendapatannya. Menurut OJK, perusahaan tidak menyampaikan PPJB kepada eksternal auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan telah melanggar standar akuntansi keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estate (PSAK 44).

Dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan *Beneish M-Score*. Alasan menggunakan model ini dikarenakan *Beneish M-Score* Model merupakan metode pendeteksi kecurangan yang dirumuskan berdasarkan pengujian data keseluruhan dari *Accounting and Auditing Enforcement Releases* (AARs). Hubungan alat ukur ini dengan ketepatan waktu disebuah perusahaan manufaktur Real Estate ini juga untuk mengetahui apakah sebuah perusahaan tersebut tepat waktu atau tidak dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu menurut Hermansyah (2015) menyatakan bahwa model Beneish M Score merupakan metode untuk mengungkapkan adanya kemungkinan perusahaan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam laporan keuangan. Beneish M-Score adalah sebuah metode untuk membantu mengungkap perusahaan yang kemungkinan melakukan kecurangan terhadap pendapatan yang dicatat dalam dalam laporan keuangan (Beneish et al., 2012). Variabel yang diukur menggunakan data dari tahun yang ditentukan (t) dan menggunakan data tahun sebelumnya (t-1). Dan telah diperoleh hasil perhitungan Beneish M-Score yang telah kekal (*robust*), dengan indikasi jika lebih dari - 2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan manipulator, bila kurang dari -2,22 diklasifikasikan sebagai perusahaan nonmanipulator. Dalam penelitian juga akan diuji pengaruh tingkat kecurangan laporan keuangan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan diperbankan. Telah terbukti bahwa variabel-variabel ini memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dari penelitian sebelumnya. *Days Sales in Receivable Index, Gross Margin Index, Assets Quality Index, Sales*

*Growth Index, Depreciation Index, Sales, General and Administrative Expenses Index, Total Accrual to Total Assets* berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan, Sedangkan *Leverage Index* tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketepatanwaktuan.

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian Djandi (2020) dengan judul Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis mengganti studi empiris dari penelitian sebelumnya yakni Perusahaan Manufaktur menjadi Perusahaan Real Estate dan Kontruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penulis juga menggunakan tahun yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu periode 2019-2021, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan tahun penelitian 2017-2018. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul penelitian **“Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan periode 2019-2021 (Studi Empiris Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2019- 2021)”**

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini menguji dan menganalisis kecurangan keuangan menggunakan Model *Benish M-Score* untuk mendeteksi *financial statement fraud*. Metode ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara model Beneish M-Score dengan *financial statemen fraud* dengan cara melihat faktor atau variabel mana secara nyata dapat berpengaruh variable dependen.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah *Days Sales in Receivables Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?



2. Apakah *Gross Margin Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
3. Apakah *Assets Quality Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
4. Apakah *Sales Growth Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
5. Apakah *Depreciation Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
6. Apakah *Sales, General and Administrative Expenses Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
7. Apakah *Leverage Index* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?
8. Apakah *Total Accruals to Total Assets* berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan?

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan diatas , berikut beberapa tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Menguji secara empiris pengaruh *Days Sales in Receivables Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Gross Margin Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Assets Quality Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
4. Menguji secara empiris pengaruh *Sales Growth Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
5. Menguji secara empiris pengaruh *Depreciation Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
6. Menguji secara empiris pengaruh *Sales, General and Administrative Expenses Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

7. Menguji secara empiris pengaruh *Leverage Index* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.
8. Menguji secara empiris pengaruh *Total Accruals to Total Assets* terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai pihak yang terlibat, antara lain :

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini untuk memberikan wawasan tambahan bagi mahasiswa ataupun pembaca dan memperkaya literatur yang dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dengan menggunakan *Benish M-Score* dan pengaruhnya terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penelitian untuk membantu auditor dalam mendeteksi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan di suatu perusahaan. Memberikan edukasi bagi perusahaan terkait masalah kecurangan laporan keuangan dan ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan tanggung jawab bagi para pemangku kepentingan dalam menyajikan laporan keuangan secara jujur dan tepat waktu.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dilakukan dengan menuliskan bab-bab yang terdiri atas lima bab. Setiap bab disusun secara sistematis sehingga dapat menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, antara lain:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Penulisan pada BAB 1 PENDAHULUAN menjelaskan tentang latar belakang dari judul penelitian. Latar belakang ini menjelaskan tentang secara umum yang akan

dibahas dalam penelitian ini . didalam bab ini juga menjelaskan tentang ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan serta menjelaskan manfaat penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Penulisan pada BAB II LANDASAN TEORI menjelaskan tentang kerangka konseptual dalam pembahasan masalah yang akan diteliti dan sebagai landasan yang diambil dari berbagai literatur. Variabel X dan Y juga dijelaskan didalam bab ini. Selain itu dalam bab ini juga memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Penulisan pada BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan tentang sumber-sumber data dan juga metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini. Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian dan definisi operasional yang menjelaskan variabel yang diteliti. Serta metode analisa dan pengujian hipotesis dijelaskan pada bab ini.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulisan pada BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN menjelaskan tentang hasil penelitian analisis data dan pembahasan mengenai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur sektor Real Estate dan Konstruksi periode 2019-2021.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Penulisan pada BAB V SIMPULAN DAN SARAN menjelaskan tentang kesimpulan, saran dan keterbatasan dari penelitian ini yang merupakan bab penutup dari penulisan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi tentang informasi lebih lanjut mengenai berbagai sumber yang menjadi referensi dari penelitian ini.

**LAMPIRAN**

Bagian ini berisi tentang data-data pendukung pembahasan uraian data yang berisikan penjelasan.